

PELATIHAN PEMBUATAN DEODORANT SPRAY DARI BATU TAWAS DAN KULIT JERUK BAGI WARGA KAVLING KAMBOJA RT 0001/ RW 015 SUNGAI PELUNGGUT, KECAMATAN SAGULUNG, KOTA BATAM, PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Josepin Harianja¹, Astriyan Agustina Tuang², Laurensius Dihe Sanga³, Sakeus Laba⁴
STIE Bentara Persada

josepinharianja@stiebpbatam.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan pembuatan deodorant spray alami dengan memanfaatkan batu tawas dan kulit jeruk bagi warga Kavling Kamboja RT 001 RW 015, Kelurahan Sungai Pelunggut, Kecamatan Sagulung, Kota Batam. Pelatihan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam mengolah bahan alami menjadi produk perawatan tubuh yang sehat, ramah lingkungan, dan bernilai ekonomis. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, serta diskusi dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, serta munculnya minat untuk mengembangkan usaha rumahan berbasis produk alami. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gaya hidup sehat dan membuka peluang ekonomi baru berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: Pelatihan, Deodorant alami, Batu tawas, Kulit jeruk, Pemberdayaan masyarakat

Abstract

Community service is part of the Tridharma of Higher Education which aims to apply science to improve community welfare. This activity was carried out through training in making natural deodorant spray using alum stone and orange peel for residents of Kavling Kamboja RT 001 RW 015, Sungai Pelunggut Village, Sagulung District, Batam City. The training aims to empower the community in processing natural ingredients into healthy, environmentally friendly, and economically valuable body care products. The methods used included counseling, demonstrations, direct practice, as well as discussions and evaluations. The results of the activity showed that participants gained new knowledge and skills, and an interest in developing home businesses based on natural products emerged. This activity succeeded in increasing public awareness of the importance of a healthy lifestyle and opening new economic opportunities based on local potential.

Keywords: Training, Natural deodorant, Alum stone, Orange peel, Community empowerment

1. Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab moral dan akademik untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang berkualitas, tetapi juga memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini menjadi sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat serta mendorong terciptanya kemandirian dan kesejahteraan.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi masyarakat adalah kurangnya pemanfaatan sumber daya alam lokal secara optimal. Padatnya kegiatan sehari-hari menjadi salah satu pemicu permasalahan yang terjadi salah satunya yaitu bau badan. Timbulnya keringat yang berlebihan disebabkan oleh banyaknya kegiatan dan juga aktifitas yang padat, hal ini membuat kurangnya rasa percaya diri dalam berkegiatan sehari-hari. Bau badan berasal dari kombinasi antara keringat dan bakteri. (Kusumasary et al., 2023) Di sisi lain, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan penggunaan produk yang aman serta ramah lingkungan juga masih perlu ditingkatkan. Salah satu bentuk perawatan diri yang penting adalah penggunaan deodorant untuk mengurangi bau badan akibat keringat berlebih.

Produk perawatan tubuh seperti *deodorant antiperspirant* umumnya dibuat dengan bahan kimia sintesis yang dapat menimbulkan iritasi kulit serta berdampak negatif terhadap lingkungan jika digunakan secara terus-menerus. Oleh karena itu, perlu adanya solusi berupa alternatif produk perawatan tubuh yang alami, mudah dibuat, dan berbahan dasar lokal. Sediaan deodoran memiliki berbagai macam bentuk antara lain yaitu cairan (liquid), aerosol, gel, bedak dan stik. (Kusumasary et al., 2023).

Pembuatan deodoran secara ekonomis dan berbahan dasar lokal yaitu dengan memanfaatkan batu tawas dan kulit jeruk. Batu tawas dan kulit jeruk merupakan dua bahan alami yang mudah diperoleh dan memiliki manfaat yang sangat potensial sebagai bahan dasar pembuatan deodorant. Batu tawas memiliki sifat antibakteri dan antiperspiran, sedangkan kulit jeruk mengandung senyawa aromatik dan antioksidan yang mampu memberikan kesegaran alami. Kombinasi keduanya dapat menghasilkan deodorant spray yang tidak hanya aman digunakan, tetapi juga memiliki nilai ekonomi dan ramah lingkungan.

Pelatihan pembuatan deodorant spray dari batu tawas dan kulit jeruk ini dirancang sebagai bagian dari pelaksanaan tridharma dosen, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, dengan tujuan memberdayakan masyarakat melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam memanfaatkan bahan lokal menjadi produk yang bernilai guna dan bernilai jual. Kegiatan ini diharapkan dapat membuka peluang usaha kecil, meningkatkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat dan ramah lingkungan, serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam membangun kemandirian komunitas lokal.

Pelatihan merupakan aktivitas yang dirancang untuk memberi para pembelajar pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. (Cahya et al., 2021). Pelatihan sebagai sebuah konsep program yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang (sasaran didik), berkembang sangat pesat dan modern. Perkembangan model pelatihan (*capacity building, empowering, training* dll) saat ini tidak hanya terjadi pada dunia usaha, akan tetapi pada lembaga lembaga profesional tertentu model pelatihan

berkembang pesat sesuai dengan kebutuhan belajar, proses belajar (proses edukatif), assessment, sasaran, dan tantangan lainnya (Afdhal et al., n.d.).

Pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dari penduduk sebuah komunitas yang mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Dalam pendapat lain, pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *Participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), dan *sustainable* (berkelanjutan) (Alhada et al., 2021)

Secara umum, pemberdayaan masyarakat ditujukan kepada kelompok masyarakat yang rentan dan lemah, sehingga setelah diberdayakan mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar ini mencakup sandang, pangan, dan papan. Selain mampu memenuhi kebutuhan dasar, masyarakat juga diharapkan akan mampu menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang/jasa yang dibutuhkan dengan kualitas yang bagus. Dalam hal ini masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka. (Alhada et al., 2021)

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1, ayat (8)). Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat bersifat inklusif, dalam arti lain turut melibatkan masyarakat sasaran program. Keberhasilan program tidak hanya bergantung pada pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh keaktifan pihak yang diberdayakan.

Pemberdayaan masyarakat berperan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Mardikanto, dkk (2014), menjelaskan peran dari pemberdayaan masyarakat antara lain sebagai berikut: 1) Perbaikan kelembagaan (*Better Institution*). Dengan memperbaiki kegiatan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan. 2) Perbaikan Usaha (*Better Business*). Perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan sehingga mampu memberikan manfaat kepada anggota lembaga tersebut dan masyarakat yang ada di sekitarnya. 3) Perbaikan Pendapatan (*Better Income*). Perbaikan bisnis diharapkan dapat memperbaiki pendapatan seluruh anggota lembaga, termasuk masyarakat. Sehingga dibutuhkan perbaikan dalam hal penerimaan keuangan masyarakat. 4) Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*). Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan fisik dan sosial karena kerusakan lingkungan kerap disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas. 5) Perbaikan Kehidupan (*Better Living*). Pendapatan dan lingkungan yang baik akan memperbaiki standar kehidupan masyarakat. Ini dapat dilihat dari tingkat kesehatan, pendidikan, dan daya beli. Kemampuan ekonomi akan membuat kehidupan masyarakat lebih baik. 6) Perbaikan Masyarakat (*Better Community*). Jika setiap keluarga mempunyai

kehidupan yang baik, akan tercipta kehidupan masyarakat yang lebih baik pula, sehingga dibutuhkan perbaikan masyarakat. (Afdhal *et al.*, 2023).

Pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai kemandirian bidang sosial dan ekonomi dan untuk mencapai kesuksesan program tersebut, memiliki banyak corak dalam pemberdayaan masyarakatnya. Berikut ini terdapat beberapa corak dari pemberdayaan masyarakat, antara lain terdiri atas: 1) *Community leader*, Sebagai contoh komunitas leader yaitu petugas kesehatan melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat atau pemimpin terlebih dahulu seperti camat, lurah, kepala adat, ustad, dan sebagainya. 2) *Community organization*, merupakan potensi yang dapat dijadikan mitra kerja dalam upaya pemberdayaan masyarakat, komunitas organisasi dapat berupa PKK, karang taruna, majlis taklim dan lainnya. 3) *Community Fund*, dapat berupa dana sehat atau Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM) yang dikembangkan dengan prinsip gotong royong sebagai salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat. 4) *Community material*, setiap daerah memiliki potensi tersendiri yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pelayanan kesehatan. Misalnya, desa dekat kali penghasil pasir memiliki potensi untuk melakukan pengerasan jalan untuk memudahkan akses ke puskesmas. 5) *Community knowledge*, disini pemberdayaan bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan berbagai penyuluhan kesehatan yang menggunakan pendekatan *community based health education*. 6) *Community technology*, pada komunitas teknologi sederhana di komunitas dapat digunakan untuk pengembangan program kesehatan misalnya penyaringan air dengan pasir atau arang. (Afdhal *et al.*, 2023)

Di kawasan Kavling Kamboja RT 0001/ RW 015, Sungai Pelunggut, Kecamatan Sagulung, Kota Batam, mayoritas warga merupakan ibu rumah tangga dan pelaku usaha mikro yang memiliki potensi untuk mengembangkan produk-produk rumah tangga berbahan alami. Namun demikian, masih minim pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan bahan-bahan lokal menjadi produk yang bernilai guna dan ekonomis. Melihat peluang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan deodorant spray alami dari batu tawas dan kulit jeruk, sekaligus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga dalam mengolah limbah organik menjadi produk yang bermanfaat dan memiliki potensi ekonomi. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pemberdayaan masyarakat, membangun kesadaran akan pentingnya penggunaan produk ramah lingkungan, serta membuka peluang usaha kecil berbasis bahan alami.

2. Metodologi

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif edukatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Awal. Tim pengabdian melakukan pertemuan awal dengan tokoh masyarakat dan peserta untuk menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan.
2. Penyampaian Materi Teori. Penyuluhan diberikan terkait kandungan dan manfaat batu tawas serta kulit jeruk, termasuk dampak negatif penggunaan deodorant berbahan kimia.
3. Demonstrasi dan Praktik Langsung. Peserta mengikuti pelatihan pembuatan deodorant spray secara langsung, mulai dari proses ekstraksi aroma kulit jeruk, pelarutan batu tawas, pencampuran bahan, hingga pengemasan produk akhir.

4. Diskusi dan Evaluasi. Sesi diskusi dilakukan untuk menjawab pertanyaan peserta, diikuti dengan evaluasi pemahaman dan praktik melalui umpan balik dan kuesioner singkat.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 05 Mei 2025 diikuti oleh 30 orang peserta, mayoritas ibu rumah tangga. Hasil yang diperoleh antara lain:

- 100% peserta memahami manfaat batu tawas dan kulit jeruk sebagai bahan alami deodorant berdasarkan evaluasi lisan dan kuesioner.
- 92% peserta mampu mengikuti seluruh tahapan pembuatan deodorant spray secara mandiri.
- Produk deodorant spray yang dihasilkan memiliki aroma segar, tidak lengket di kulit, dan disukai oleh sebagian besar peserta.
- Beberapa peserta menunjukkan minat untuk memproduksi dan menjual produk secara mandiri sebagai bentuk usaha rumahan.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

4. Kesimpulan

Pelatihan pembuatan deodorant spray dari batu tawas dan kulit jeruk berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga Kavling Kamboja RT 0001/ RW 015 dalam mengolah bahan alami menjadi produk perawatan tubuh yang sehat dan ramah lingkungan. Selain memberikan manfaat kesehatan, kegiatan ini juga membuka peluang ekonomi baru bagi warga. Keberlanjutan kegiatan serupa sangat dianjurkan agar manfaatnya dapat menjangkau lebih luas dan berkelanjutan.

5. Daftar Pustaka

- Afdhal, A., Mustanir, A., Ilmi, A., Aksal, F., Iwan, M., Kusnadi, H., Fauzan, R., Duwi, A., Rina, S., & Abdurohim, W. (n.d.). *Pemberdayaan Masyarakat*. www.globaleksekitifteknologi.co.id
- Alhada, M., Habib, F., Kunci, K., Masyarakat, P., Kreatif, E., Bumdesa, ;, Peningkatan, ;, Pemberdayaan, E. ;, & Masyarakat, E. (2021). *Ar Rehla: Journal of Islamic*

Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. |, 106(2), 2776–7434. <https://doi.org/10.21274>

Ayu Kusumasary, D., Ana Estikomah, S., & Marfu, N. (2023). *PHARMASIPHA : Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy Formulasi sediaan deodoran spray ekstrak daun sirih merah (Piper crocatum Ruiz&Pav) dengan variasi alum (tawas) Formulation of deodorant spray of red betel (Piper crocatum Ruiz&Pav) leaf extract with variations of alum.* 7(2). <https://doi.org/10.21111/pharmasipha.v7i2>

Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, A., Studi Manajemen, P., & Ekonomi, F. (2021). *YUME : Journal of Management Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Agus Dwi Cahya 1) , Daru Amanta Rahmadani 2) , Ary Wijiningrum 3) , Fierna Fajar Swasti 4).* *YUME : Journal of Management*, 4(2), 230–242. <https://doi.org/10.37531/yume.vxiv.861>